Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.829

IDENTIFIKASI MORFOLOGI TELUR *Ascaris lumbricoides* MENGGUNAKAN METODE FLOTASI DENGAN LARUTAN NACL JENUH DAN ZNSO4

Morphological Identification Of Ascaris lumbricoides Eggs Using The Flotation Method With Saturated Nacl Solution and ZnSO4

Darmadi[1]*, Safwan[2], Rifki Fadillah[1]***
*Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No.73
** Poltekes Kemenkes Aceh, Jalan Soekarno Hatta Kampus Terpadu
*Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No.73
korespondensi email : darmadi@univrab.ac.id1

Abstrak

Pendahuluan: Ascaris lumbricoides merupakan salah satu nematoda usus yang masih banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis. Pemeriksaan telur A. lumbricoides pada feses umumnya dilakukan menggunakan metode flotasi, yang efektivitasnya dipengaruhi oleh jenis larutan flotasi yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan larutan NaCl jenuh dan $ZnSO_4$ 33% terhadap kejernihan lapang pandang serta morfologi telur A. lumbricoides. Metode: Penelitian ini menggunakan desain eksperimen laboratorium. Sampel penelitian berupa satu spesimen klinis positif telur A. lumbricoides yang diperoleh dari salah satu rumah sakit. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode flotasi dengan larutan NaCl jenuh dan $ZnSO_4$ 33%. Masing-masing perlakuan dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan. Parameter yang diamati meliputi tingkat kejernihan lapang pandang dan kualitas visualisasi morfologi telur. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan larutan $ZnSO_4$ 33% cenderung menghasilkan lapang pandang yang lebih jernih dibandingkan larutan NaCl jenuh, sehingga telur lebih mudah diamati secara mikroskopis. Selain itu, morfologi telur A. lumbricoides pada preparat yang menggunakan $ZnSO_4$ 33% tampak lebih utuh dengan struktur dinding telur yang lebih jelas. Sebaliknya, penggunaan larutan NaCl jenuh menunjukkan lapang pandang yang relatif lebih keruh sehingga dapat memengaruhi kualitas pengamatan. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian, larutan $ZnSO_4$ 33% menunjukkan kecenderungan menghasilkan lapang pandang yang lebih jernih dan visualisasi morfologi telur A. lumbricoides yang lebih baik dibandingkan larutan NaCl jenuh.

Kata Kunci: *Ascaris lumbricoides*; flotasi; NaCl jenuh; $ZnSO_4$ 33%; morfologi telur; Pemeriksaan feces

Absract

Introduction: Ascaris lumbricoides is an intestinal nematode that is still commonly found in tropical and subtropical regions. Examination of A. lumbricoides eggs in feces is generally carried out using the flotation method, the effectiveness of which is influenced by the type of flotation solution used. This study aims to compare the use of saturated NaCl and 33% $ZnSO_4$ solutions on the clarity of the visual field and the morphology of A. lumbricoides eggs. Methods: This study used a laboratory experimental design. The research sample was a clinical specimen positive for A. lumbricoides eggs obtained from a hospital. The examination was carried out using the flotation method with saturated NaCl and 33% $ZnSO_4$ solutions. Each treatment was repeated three times. The parameters observed included the level of clarity of the visual field and the quality of visualization of egg morphology. Results: The results showed that the use of 33% $ZnSO_4$ solution tended to produce clearer visual fields than saturated NaCl solution, making the eggs easier to observe microscopically. In addition, the morphology of A. lumbricoides eggs in preparations using 33% $ZnSO_4$ appeared more intact with a clearer egg wall structure. In contrast, the use of saturated NaCl solution showed a relatively cloudier field of view which could affect the quality of observation. Conclusion: Based on the results of the study, 33% $ZnSO_4$ solution showed a tendency to produce a clearer field of view and better visualization of A. lumbricoides egg morphology compared to saturated NaCl solution.

Keywords: *Ascaris lumbricoides, ;flotation Method,;NaCl Saturated, ;$ZnSO_4$ 33%, ;Egg Morphology.; stool examination*

\Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.829

Pendahuluan

Ascariasis merupakan salah satu penyakit parasit usus yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di daerah dengan kondisi sanitasi yang kurang memadai dan keterbatasan air bersih. Prevalensi STH di Indonesia dilaporkan masih cukup tinggi, yaitu berkisar antara 2,5% hingga 62% (Tersandy, 2024). Kelompok yang paling rentan terhadap infeksi ini adalah anak usia sekolah, dengan prevalensi mencapai sekitar 30,5 (Wahdini et al., 2022). Penyakit ini disebabkan oleh infeksi cacing Ascaris lumbricoides yang penularannya berkaitan erat dengan kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih masyarakat (Muslimin et al., 2022). Kasus kecacingan ini cukup tinggi di Indonesia terutama pada anak usia sekolah sebesar 60-80% (Soares et al., 2020).

Infeksi Ascaris lumbricoides dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, mulai dari gejala ringan hingga berat. Dampak yang sering ditemukan antara lain malnutrisi, gangguan pertumbuhan pada anak, nyeri perut, serta penurunan nafsu makan (Bawono et al., 2025). Pada kondisi infeksi berat, ascariasis dapat menyebabkan komplikasi serius seperti obstruksi usus apabila tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini (Supangat et al., 2025). Diagnosis ascariasis umumnya ditegakkan melalui pemeriksaan feses untuk mendeteksi keberadaan telur Ascaris lumbricoides, Pemeriksaan ini menjadi metode utama karena relatif sederhana, ekonomis, dan dapat dilakukan di laboratorium pelayanan kesehatan (Khoerunnisa et al., 2024).

Tahapan penting dalam pemeriksaan feses tersebut adalah isolasi telur Ascaris lumbricoides dari sampel feses. Proses isolasi bertujuan untuk memisahkan telur cacing dari sisa feses dan debris lainnya, Sehingga telur dapat diamati dengan jelas di bawah mikroskop (Handayani et al., 2024). Salah satu teknik isolasi telur yang banyak digunakan adalah metode flotasi. Metode ini bekerja berdasarkan perbedaan berat jenis antara telur cacing dan larutan flotasi, sehingga telur dapat mengapung ke permukaan dan mudah diambil untuk pemeriksaan mikroskopis (Perlambang et al., 2021).

Berbagai jenis larutan dapat digunakan dalam metode flotasi, di antaranya larutan NaCl jenuh, $ZnSO_4$, $MgSO_4$, dan sukrosa. Setiap larutan memiliki karakteristik densitas yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan larutan dalam mengapungkan telur cacing serta kejernihan lapang pandang preparat (Rahayu et al., 2023). Salah satu larutan flotasi yang paling umum digunakan adalah larutan NaCl jenuh. Larutan ini mudah diperoleh, murah, dan sederhana dalam proses pembuatannya, sehingga sering digunakan di laboratorium dengan fasilitas terbatas. Larutan NaCl jenuh memiliki berat jenis sekitar 1,18–1,20, yang memungkinkan sebagian telur cacing dapat mengapung ke permukaan (Komalasari et al., 2024).

Meskipun cukup efektif untuk isolasi telur cacing tertentu, larutan NaCl jenuh memiliki keterbatasan dalam mengapungkan telur dengan densitas yang lebih tinggi. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, larutan $ZnSO_4$ 33% sering digunakan sebagai alternatif dalam metode flotasi. Larutan ini memiliki berat jenis sekitar 1,20–1,30, yang lebih tinggi dibandingkan NaCl jenuh, sehingga mampu mengapungkan telur cacing dengan lebih baik (Taquillah et al., 2022) Berpendapat bahwa densitas ZNSO4 memiliki berat jenis lebih tinggi dibandingkan dengan NaCl yaitu ZnSO4 dengan Bj 1.020, sedangkan NaCl dengan kisaran 1.018 (Diagnostic Medical Parasitology, 5E(Www.Myuptodate.Com), 2020.) Telur Ascaris lumbricoides sendiri memiliki berat jenis sekitar 1,10–1,13, sehingga akan lebih mudah mengapung pada larutan dengan berat jenis yang lebih tinggi dari telur tersebut. Prinsip metode flotasi adalah bahwa telur cacing akan mengapung apabila berat jenis larutan lebih tinggi dibandingkan berat jenis telur. Oleh karena itu, semakin tinggi densitas larutan flotasi, maka kemampuan untuk mengapungkan telur cacing akan semakin baik, serta dapat menghasilkan preparat dengan kejernihan yang lebih tinggi. Penggunaan $ZnSO_4$ 33% umumnya menghasilkan preparat yang lebih bersih dengan jumlah debris yang lebih sedikit,

\Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

sehingga memudahkan pengamatan mikroskopis, meskipun memerlukan biaya yang lebih tinggi dan penanganan yang lebih hati-hati (Nikmatullah et al., 2023).

Beberapa peneliti terlebih dahulu telah memiliki potensi isolasi telur cacing. Penelitian yang dilakukan oleh (Nikmatullah et al., 2023) menyatakan bahwa larutan ZnSO4 33% lebih baik dalam mengapungkan telur Soil Transmitted Helminth (STH) daripada larutan sukrosa 33%. Berdasarkan uji statistik Mann Whitney, larutan ZnSO4 33% mendeteksi 13 telur cacing dari 35 sampel, sedangkan larutan sukrosa 33% mendeteksi hanya 1 telur. Ini menunjukkan bahwa larutan ZnSO4 33% lebih baik dalam mengapungkan telur Soil Transmitted Helminth (STH). Sementara itu menyatakan bahwa (Rahayu et al., 2023) larutan $ZnSO_4$ 33% dengan durasi perendaman 10 menit menghasilkan jumlah telur cacing terbanyak (53 telur) dibandingkan dengan larutan lain. Jumlah telur maksimum yang diperoleh dari larutan $MgSO_4$ 33% selama 20 menit adalah 26, sedangkan larutan NaCl 33% selama 20 menit menghasilkan 19 telur. Larutan $ZnSO_4$ 33% dengan waktu perendaman 10 menit paling efektif untuk mendeteksi telur cacing tanah dalam penularan cacing. Hasil studi dari (Rahmadani et al., 2025) melaporkan bahwa metode flotasi yang menggunakan larutan NaCl jenuh 35% lebih efektif dalam mendeteksi telur STH karena memiliki densitas spesifik yang sebanding dengan telur cacing, sehingga telur dapat dipisahkan dari partikel lain dan diamati di bawah mikroskop.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai peneliti yang melakukan isolasi telur Ascaris lumbricoides, penting untuk membandingkan efektivitas dua larutan yang umum digunakan, yaitu larutan NaCl jenuh dan ZnSO4 33%. Beberapa penelitian sebelumnya membandingkan dengan larutan sukrosa. Penelitian terhadap perbedaan larutan NaCl jenuh dan ZnSO4 33% masih sangat terbatas, dan penelitian yang telah ada umumnya dilakukan pada sampel atau kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan kejernihan lapangan pandang, keberadaan debris dan keutuhan morfologi Ascaris lumbricoides.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen laboratorium secara in vitro dengan desain komparatif. Penelitian ini membandingkan dua perlakuan, yaitu penggunaan larutan NaCl jenuh dan $ZnSO_4$ 33% terhadap kejernihan lapang pandang dan morfologi telur Ascaris lumbricoides. Sampel yang sama dibagi ke dalam dua perlakuan untuk memastikan homogenitas, dan pengamatan dilakukan oleh satu pemeriksa untuk menjaga konsistensi hasil. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel feses yang telah terkonfirmasi positif mengandung telur Ascaris lumbricoides. Sampel diperoleh dari Masyarakat Pantai Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan sampel feses manusia yang telah dianonimkan tanpa mencantumkan identitas subjek. Alat yang digunakan meliputi mikroskop, object glass, cover glass, tabung reaksi/sentrifus, pipet tetes, batang pengaduk, dan saringan.

Bahan yang digunakan meliputi feses positif telur Ascaris lumbricoides, larutan NaCl jenuh, larutan $ZnSO_4$, dan akuades. Larutan NaCl jenuh dibuat dengan melarutkan NaCl dalam akuades hingga mencapai kondisi jenuh. Larutan $ZnSO_4$ 33% dibuat dengan melarutkan 33 gram $ZnSO_4$ dalam akuades hingga volume akhir 100 mL. Sebanyak ±1 gram sampel feses dimasukkan ke dalam tabung, kemudian ditambahkan ±10 mL larutan flotasi (NaCl jenuh atau $ZnSO_4$ 33%) dan dihomogenkan. Suspensi kemudian disaring untuk menghilangkan partikel kasar.

Tabung diisi larutan hingga permukaan cembung dan ditutup dengan cover glass, kemudian didiamkan selama ±10–15 menit (metode flotasi pasif). Setelah itu, cover glass diambil dan diletakkan pada object glass untuk diperiksa di bawah mikroskop dengan pembesaran 10x dan 40x dan dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan.

Analisis data dalam penelitian ini didapatkan dengan temuan yang diperoleh dari telur Ascaris lumbricoides yang

\Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.829

diisolasi menggunakan metode Natif, selanjutnya diisolasi dengan dua jenis larutan flotasi yaitu NaCl jenuh dan $ZnSO_4$ 33%.

Hasil

Penelitian ini membandingkan hasil isolasi telur *Ascaris lumbricoides* menggunakan metode flotasi dengan larutan NaCl jenuh dan $ZnSO_4$ 33%. Hasil penelitian diamati secara mikroskopis dengan pembesaran 400x dan didokumentasikan dalam bentuk foto mikroskopis.

NaCl Jenuh

Larutan NaCl jenuh yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan cara melarutkan serbuk natrium klorida (NaCl) ke dalam akuades sebanyak 100 mL. Serbuk NaCl ditambahkan sedikit demi sedikit ke dalam akuades sambil diaduk hingga seluruh kristal NaCl tidak lagi dapat larut. Penambahan NaCl dihentikan ketika sebagian serbuk NaCl tetap berada di dasar wadah meskipun telah dilakukan pengadukan, yang menandakan bahwa larutan telah mencapai kondisi jenuh. Berikut Gambar yang menunjukkan larutan NaCl jenuh yang digunakan sebagai media flotasi dalam pemeriksaan telur *Ascaris lumbricoides* pada penelitian ini.



Gambar 1 Larutan NaCl jenuh

Larutan $ZnSO_4$

Larutan $ZnSO_4$ yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan melarutkan serbuk zinc sulfat ($ZnSO_4$) sebanyak 33 gram ke dalam 100 mL akuades. Serbuk $ZnSO_4$ ditambahkan secara bertahap ke dalam akuades sambil diaduk hingga seluruh serbuk larut sempurna dan membentuk larutan yang homogen. Berikut Gambar yang menunjukkan larutan $ZnSO_4$ 33% yang digunakan sebagai media flotasi dalam pemeriksaan telur *Ascaris lumbricoides* pada penelitian ini.



Gambar 2 Larutan ZnSO4 33%

Hasil Identifikasi Morfologi Telur *Ascaris lumbricoides* menggunakan metode Flotasi NaCl Jenuh dan $ZnSO_4$ 33%

Berdasarkan hasil penelitian Perbandingan NaCl Jenuh dan $ZnSO_4$ 33% terhadap Kejernihan dan Morfologi Telur *Ascaris lumbricoides* Metode Flotasi didapatkan hasil sebagai berikut.

Gambar 3 Telur *Ascaris lumbricoides* pada larutan Nacl jenuh dan pada larutan $ZnSO_4$ 33% (pembesaran 400×)

Pengulangan pertama

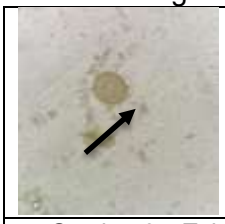	
Gambar 3a. Telur *Ascaris lumbricoides* pada larutan NaCl jenuh	Gambar 3b. Telur *Ascaris lumbricoides* pada larutan $ZnSO_4$ 33%

Pengulangan kedua

	
Gambar 3a. Telur *Ascaris lumbricoides* pada larutan NaCl jenuh	Gambar 3b. Telur *Ascaris lumbricoides* pada larutan $ZnSO_4$ 33%

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.829
\Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.829

Pengulangan ketiga

	
Gambar 3a. Telur *Ascaris lumbricoides* pada larutan NaCl jenuh	Gambar 3b. Telur *Ascaris lumbricoides* pada larutan $ZnSO_4$ 33%

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil isolasi telur Ascaris lumbricoides menggunakan metode flotasi dengan dua jenis larutan, yaitu NaCl jenuh dan $ZnSO_4$ 33%, yang dipilih karena teknik flotasi merupakan metode pemeriksaan parasitologi yang umum digunakan dalam deteksi telur cacing usus berdasarkan perbedaan berat jenis larutan terhadap berat jenis telur cacing dalam sampel feses. Fokus penilaian penelitian ini meliputi kejernihan lapang pandang serta keutuhan morfologi telur yang diamati secara mikroskopis, karena kedua parameter ini sangat menentukan keberhasilan identifikasi telur *Ascaris lumbricoide*s di laboratorium(Nikmatullah, 2023).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa isolasi telur Ascaris lumbricoides menggunakan larutan NaCl jenuh tetap mampu mengapungkan telur sehingga dapat terdeteksi secara mikroskopis (Ariosugada et al., 2021) meskipun demikian, preparat yang dihasilkan masih memperlihatkan banyak debris feses sehingga kejernihan lapang pandang kurang optimal. Keberadaan debris ini menyebabkan pengamatan morfologi telur menjadi kurang jelas pada beberapa bidang pandang, yang selaras dengan temuan penelitian lain bahwa penggunaan larutan NaCl jenuh dapat menghasilkan preparat dengan lapang pandang yang kurang bersih karena partikel kotoran ikut terangkat bersama telur (Fitri Rahmadani, 2025). Kondisi tersebut berkaitan dengan karakteristik larutan NaCl jenuh yang memiliki berat jenis relatif lebih rendah. Larutan ini tidak hanya mengapungkan telur cacing, tetapi juga masih membawa partikel feses yang memiliki berat jenis mendekati telur. Akibatnya, proses pemisahan antara telur Ascaris lumbricoides dan debris feses tidak berlangsung secara maksimal, sehingga kualitas preparat menjadi kurang baik.

Penggunaan larutan $ZnSO_4$ 33% pada metode flotasi memberikan hasil yang berbeda. Preparat yang dihasilkan tampak lebih jernih dengan jumlah debris yang jauh lebih sedikit. Kejernihan lapang pandang ini memudahkan pengamatan mikroskopis, karena telur Ascaris lumbricoides dapat terlihat secara lebih jelas dan tidak tertutup oleh partikel pengotor(Abdul Ghofur, 2021)

Keunggulan larutan $ZnSO_4$ 33% tersebut dipengaruhi oleh berat jenis larutan yang lebih tinggi dibandingkan NaCl jenuh (Nikmatullah, 2023). Perbedaan berat jenis ini memungkinkan pemisahan yang lebih efektif antara telur cacing dan partikel feses (Plagiasi, n.d.). Partikel pengotor cenderung mengendap, sedangkan telur *Ascaris lumbricoides* dapat mengapung ke permukaan larutan dan terisolasi dengan baik. Selain kejernihan lapang pandang, keutuhan morfologi telur juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Preparat hasil flotasi menggunakan larutan $ZnSO_4$ 33% memperlihatkan morfologi telur yang masih utuh, dengan dinding telur yang jelas dan bentuk oval yang mudah dikenali. Kondisi tersebut sangat mendukung proses identifikasi, khususnya pada pemeriksaan parasitologi rutin (Nikmatullah, 2023) ;(Firda Zalianty et al., 2026)

Perbandingan hasil isolasi telur Ascaris lumbricoides menggunakan kedua larutan tersebut menunjukkan bahwa jenis larutan flotasi berpengaruh terhadap kualitas preparat. Larutan $ZnSO_4$ 33% menghasilkan lapang pandang yang lebih jernih dan morfologi telur yang lebih mudah diamati dibandingkan larutan NaCl jenuh. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan larutan flotasi yang tepat dalam pemeriksaan telur Ascaris lumbricoides secara mikroskopis (Abdul Ghofur, 2021).

Metode flotasi juga memiliki beberapa keterbatasan. Waktu kontak yang terlalu lama antara sampel dan larutan dapat menyebabkan perubahan morfologi telur. Kualitas preparat juga sangat dipengaruhi oleh konsentrasi larutan dan kesesuaian berat jenisnya terhadap telur cacing. Jika

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.829
\Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

berat jenis larutan tidak optimal, telur dapat gagal mengapung atau justru mengalami distorsi. Keberadaan debris feses juga tetap menjadi faktor yang dapat mengganggu proses identifikasi, terutama pada larutan dengan kemampuan pemisahan yang kurang baik seperti NaCl jenuh (Agustina et al., 2024).

Preparat yang menggunakan larutan NaCl jenuh masih memperlihatkan morfologi telur Ascaris lumbricoides, tetapi visualisasi telur sering terganggu oleh debris feses. Hal ini menunjukkan bahwa kejernihan lapang pandang berperan besar dalam kualitas pengamatan, meskipun proses pengapungan telur telah berhasil dilakukan. Meskipun larutan $ZnSO_4$ 33% memberikan hasil yang lebih optimal, penggunaannya tetap memiliki keterbatasan, terutama dari segi ketersediaan bahan dan biaya. Di sisi lain, larutan NaCl jenuh lebih mudah diperoleh dan ekonomis, sehingga masih sering digunakan sebagai alternatif dalam pemeriksaan laboratorium dengan fasilitas terbatas (Rahayu et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil isolasi telur Ascaris lumbricoides antara penggunaan larutan NaCl jenuh dan larutan $ZnSO_4$ 33% pada metode flotasi. Larutan $ZnSO_4$ 33% menghasilkan kejernihan lapang pandang yang lebih baik dibandingkan larutan NaCl jenuh. Kondisi lapang pandang yang lebih jernih mempermudah proses pengamatan mikroskopis dan identifikasi telur. Morfologi telur Ascaris lumbricoides pada preparat dengan larutan $ZnSO_4$ 33% tampak lebih jelas, terutama pada batas dinding telur dan struktur telur. Sebaliknya, penggunaan larutan NaCl jenuh menunjukkan jumlah debris feses yang lebih banyak pada permukaan preparat sehingga mengurangi kejernihan lapang pandang. Dengan demikian, larutan $ZnSO_4$ 33% dapat dinyatakan lebih efektif dibandingkan larutan NaCl jenuh dalam mendukung pengamatan kejernihan dan morfologi telur Ascaris lumbricoides menggunakan metode flotasi.

Funding

Dalam penelitian ini menggunakan dana pribadi peneliti yang merupakan salah satu perwujudan tri dharma perguruan tinggi bidang penelitian

Konfilik Kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini

Ucapan Terimakasih

Terimakasih peneliti ucapkan kepada yayasan Abdurrab dan rektor universitas Abdurrab yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam penelitian ini

Kepustakaan

Ariosugada, A., Ardianty, S., & Iswari, M. F. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BERNYANYI TERHADAP PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK TK NEGERI CEMPAKA. *Masker Medika*, *9*(1), 385–392. https://doi.org/10.52523/maskermedika.v9i1.446 *Diagnostic Medical Parasitology, 5E(www.myuptodate.com)*. (n.d.).

Bawono, A. K. D., Maulana, M., Mutiara, H., & Suwandi, J. F. (2025). Infeksi Soil Transmitted Helminths Dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(4), 16581–16586.

Handayani, B. F., Rahmawati, Y., Amalia, A. A., Medis, T. L., & Yogyakarta, U. A. (2024). Gambaran Infeksi Kecacingan Soil Transmitted Helminths (STH) pada Pembuat Batu Bata di Desa X Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 35098–35104.

Khoerunnisa, I., Solikah, M. P., & Medis, L. (2024). Perbandingan Pemeriksaan Feses Metode Natif dengan Sedimentasi Menggunakan NaCl 0 , 9 % dalam Mendeteksi Telur Cacing Soil Transmitted Helminth (STH). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 37045–37053.

\Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Komalasari, D., Nurhidayanti, & Sari, I. (2024). Perbedaan Hasil Mikroskopis Pemeriksaan Telur Cacing Soil Transmitted Helminths (STH) Menggunakan NaCl Jenuh dan Sodium Nitrat Metode Flotasi. *Journal Health Applied Science and Technolgy*, *2*(1), 1–5.

Muslimin, Indriyani, Y., Ernia, R., & Rina SE Sitindaon. (2022). Identifikasi Telur Cacing Ascaris Lumbricoides Pada Sayur Selada (lettuce) Yang Dijual Di Pasar Tradisional. *Jurnal Kesehatan Terapan*, *9*(2), 81–85.

Perlambang, R. M. R., Nurhidayanti, & Indah Sari. (2021). Pemeriksaan mikroskopis kualitas sediaan telur cacing trichuris trichiura menggunakan metode natif dan metode flotasi. *Journal Health Science and Technolgy*, *1*(2), 167–186.

Rahayu, A. T., Pratama, A., M.Wahyu Setiawan, M., & Nikmatullah, N. A. (2023). Optimasi Metode Flotasi Sentrifus Menggunakan Larutan ZnSO4, MgSO4, Dan NaCl Berdasarkan Konsentrasi Larutan Dan Lama Pengapungan Optimization. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, *14*(1).

Rahmadani, F., Solikah, M. P., & Martuti, S. (2025). Efektivitas Metode Flotasi Menggunakan Larutan Mgso4 Dan Nacl Dalam Identifikasi Telur STH. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, *6*(3), 10960–10967.

Supangat, S., Tohari, A. I., Aisy, R., Rijal, M., Hidayat, F., Nugraha, M. Y., Athoillah, N., Suciwiyati, N. I., & Shodikin, M. A. (2025). Intestinal obstruction due to Ascaris lumbricoides in child : a case report. *Journal of Medical Case Reports*, *19*, 0–4. https://doi.org/10.1186/s13256-025-05200-7

Taquillah, N. S., Erni Yohani Mahtuti, M. M., & Faisal. (2022). Identifikasi Soil Transmitted Helminth Menggunakan Metode Sedimentasi Formol Ether Dan Flotasi. *Journal of Medical Laboratory Science Technology*, *5*(2), 68–73. https://doi.org/10.21070/medicra.v5i2.1634

Tersandy, N. F. (2024). *Identifikasi Keberadaan Telur Cacing Soil Transmitted Helminth (Sth) Pada Para Pekerja Pembuat Batu Bata Di Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung*. *01*(01), 42–49.

Wahdini, S., Bellarosa, D., & Sungkar, S. (2022). *Prevalensi Infeksi Cacing Usus di Kawasan Pedesaan dan Perkotaan : Studi Berbasis Sekolah Prevalence of Intestinal Helminth Infection among Rural and Urban : School-based Study*. *9*(3), 187–191.

\Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)